

Profesionalisme Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Momalia Bolaang Mongondow Selatan

Darmawati Zakaria
(SMK Negeri 3 Kota Gorontalo)
darmawatizakaria4@gmail.com

Abstract

This paper aims to explore the professional achievements of PAI teachers in improving learning at the State Junior High School 1 Momalia. Based on the exposure of data and findings in the field as well as the results of research discussions, it is shown that the improvement of the professionalism of PAI teachers at SMP Negeri 1 Momalia is carried out through four teacher competencies, namely personal competence, pedagogic competence, social competence and professional competence. The four competencies are carried out in synergy, perfecting each other in all teacher activities in schools. However, the competencies possessed by PAI teachers at SMP Negeri 1 Momalia are currently still not at a perfect level, there is still a need for improvement and improvement of these competencies. Because basically teacher competence is always dynamic, developing according to the needs, conditions and demands of education, especially PAI teachers with religious problems that are always evolving.

Keywords: professionalism, teacher, quality of learning

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi capaian profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Momalia. Berdasarkan paparan data dan temuan di lapangan serta hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan profesionalisme

guru PAI di SMP Negeri 1 Momalia dilaksanakan melalui empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dilaksanakan secara bersinergi, saling menyempurnakan dalam semua aktivitas guru di sekolah. Namun demikian, kompetensi yang dimiliki guru PAI di SMP Negeri 1 Momalia saat ini masih belum sampai dalam taraf sempurna, masih perlu adanya pembenahan dan peningkatan kompetensi tersebut. Karena pada dasarnya kompetensi guru selalu dinamis, berkembang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan tuntutan pendidikan, terlebih guru PAI dengan permasalahan keagamaan yang selalu berkembang.

Kata kunci: profesionalisme, guru, kualitas pembelajaran

Pendahuluan

Sebagai bangsa yang sedang mengisi kemerdekaan, dengan pembangunan dalam segala sektor kehidupan dan sebagian besar telah dapat dirasakan hasilnya oleh masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah pembangunan pada sektor pendidikan. Hal ini merupakan manifestasi dari satuan tujuan bangsa kita sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pada alinea ke IV yaitu, “mencerdaskan kehidupan bangsa.” Selanjutnya tujuan tersebut dirinci secara jelas dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. “Pembukaan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah negeara Indonesia dari seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.¹

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang professional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional dan internasional.

Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru dalam jumlah yang memadai dan standard mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru profesional yang mencukupi yang dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses yang terus-menerus, tepat sasaran dan efektif. Proses menuju professional perlu didukung oleh semua unsur yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 70.

terkait dengan guru. Unsur-unsur tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat dengan sendirinya bekerja menuju pembentukan guru-guru yang professional dalam kualitas maupun kuantitas yang mencukupi. Tujuan pendidikan nasional sulit untuk diwujudkan apabila tidak diawali dengan pembenahan mutu pendidik, karena apapun dalilnya untuk dewasa ini pendidik atau guru masih memegang peranan kunci strategis untuk turut menngkatkan tujuan pendidikan nasional kita.

Dalam situasi sosial apapun, jabatan guru tetap dinilai oleh warga masyarakat sebagai pemberi inspirasi, penggerak dan pelatih dalam penguasaan kecakapan tertentu bagi sesame khususnya bagi para siswa agar mereka siap untuk membangun hidup bersama lingkungan sosialnya. Dapat dipastikan bahwa guru yang semakin bermutu semakin bermutu semakin besar sumbangannya bagi perkembangan diri siswanya dan perkembangan masyarakat.²

Guru sebagai profesi yang menuntut adanya kesadaran, dan tanggung jawab yang lebih kuat dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai tenaga pendidik. Diperlukan sebuah komitmen yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara ilmiah maupun moral, agar guru dapat benar-benar berpikir dan bertindak secara professional sebagaimana profesi-profesi lain yang menuntut adanya suatu keahlian yang lebih spesifik. Sama halnya seorang dokter, ahli hokum, insinyur, pengacara, guru pun membutuhkan pengetahuan dan kecekatan dasar lainnya untuk melaksanakan tugas lainnya.

Menurut pengamatan penulis SMP Negeri I Momalia merupakan salah satu sekolah yang di harapkan dapat menjadi tempat pembinaan generasi penerus bangsa yang berkualitas, maka sudah sepantasnyalah mengedepankan pentingnya profesionalisme guru yang ada pada sekolah tersebut, dilihat dari sisi historis SMP Negeri I Momalia memiliki sejarah yang panjang dalam perkembangannya dari periode kepemimpinan yang pertama hingga yang ke sebelas atau sekarang, kondisi SMP Negeri I Momalia sama halnya dengan sekolah lainnya yang berawal dari titik nol bertahap mengadakan inovasi ketahap yang lebih maju. Salah satu perubahan yang dilakukan ialah dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi tuntutan zaman dan ilmu pengetahuan di samping itu pembangunan fasilitas-fasilitas sekolah terus di upayakan mengingat masih kurangnya fasilitas yang berada di SMP Negeri I Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan” dengan tujuan untuk tercapainya lulusan yang berkualitas.

Profesionalisme Guru

Menurut Arifin dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata

²Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: kanisius, 1994), h. 14.

occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.³ Kata *professional* berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian (seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya).⁴ Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.⁵

Profesi merupakan suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁶

H.A.R. Tilaar menjelaskan pula bahwa seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.⁷ Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.⁸ Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁹

³Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 105.

⁴Asep Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Cet. VI (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 20.

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-1, 2007), h. 45.

⁶M. Uzer Usman, *Op Cit*, h. 14-15.

⁷H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* Cet. 1 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 86.

⁸Kunandar, *Op Cit*, h. 46-47.

⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Cet. IV (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 27.

Aspek-Aspek Kompetensi Guru Profesional

Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Dalam buku yang ditulis oleh Oemar Hamalik, yang sesuai dengan Pasal 28 PP RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa Pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu :

a. Kompetensi Pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir C dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Alisuf Sabri dalam jurnal Mimbar Agama dan Budaya mengutip pernyataan Mitzel yang mengemukakan bahwa seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila ia memiliki potensi atau kemampuan untuk mendatangkan hasil belajar pada murid-muridnya. Untuk mengatur efektif tidaknya seorang guru, Mitzel menganjurkan cara penilaian dengan 3 kriteria, yaitu: *presage*, *process* dan *product*. Dengan demikian seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang efektif apabila ia dari segi: *presage*, ia memiliki *personality attributes*. dan *teacher knowledge*. yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan mengajar yang mampu mendatangkan hasil belajar

kepada murid. Dari segi *process*, ia mampu menjalankan (mengelola dan melaksanakan) kegiatan belajar-mengajar yang dapat mendatangkan hasil belajar kepada murid. Dari segi *product* ia dapat mendatangkan hasil belajar yang dikehendaki oleh masing-masing muridnya.

Dengan penjelasan di atas berarti latar belakang pendidikan atau ijazah sekolah guru yang dijadikan standar unsur *presage*, sedangkan ijazah selain pendidikan guru berarti nilainya di bawah standar.

Dalam prakteknya meramalkan mutu seorang guru di sekolah atau di madrasah tentunya harus didasarkan kepada efektifitas mengajar guru tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum sekarang yang berlaku, dimana guru dituntut kemampuannya untuk merumuskan dan mengintegrasikan tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi pengajaran secara tepat dalam mendesain dan mengelola proses belajar mengajar, disamping itu guru juga harus mampu melaksanakan atau membimbing terjadinya kualitas proses belajar yang akan dialami oleh murid-muridnya. Kemudian dalam buku yang ditulis oleh Martinis Yamin, secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Johnson mencakup tiga aspek, yaitu; (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi).

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi;

- a. Memiliki bakat sebagai guru.
- b. Memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.¹⁰

Menurut Muhaimin yang dimaksud guru/pendidik PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mampu melakukan transfer ilmu agama Islam, mengamalkan nya,

¹⁰ *Ibid.* h. 41

serta mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kebaikan dirinya dan masyarakat.¹¹

Ada berbagai macam pengertian pendidikan yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Namun masing-masing rumusan mempunyai spesifikasi pandangan yang berbeda, sehingga jika rumusan tersebut dikumpulkan kemudian dikomparasikan maka tidak aada perbedaan yang mendasar bahkan saling melengkapi. Sebelum penulis mengemukakan pengertian pendidikan agama Islam, terlebih dahulu akan penulis paparkan pengertian tentang pendidikan sebagai berikut:

“Menurut Chabib Thoha pendidikan adalah merupakan suatu proses perubahan sosial, *personal development*, proses adopsi dan inovasi dalam pembangunan, pendidikan harus mendahului perubahan sosial”.¹² “Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan dalam Bab I Pasal I ayat: I: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹³

“Secara umum PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Qur’an dan al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad, para ulama’ mengembangkan materi PAI pada tingkat yang lebih rinci”.¹⁴ Menurut Abdur Rahman Nahlawi pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupunkolektif.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh secara sistematis dan pragmatis dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 78.

¹² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 26.

¹³ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 4.

¹⁴ *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Ditjen, Dikdasmen, Depdiknas., 2003), h. 2.

¹⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Cet. III* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 9

kesatuan dan persatuan bangsa melalui ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam, yaitu yang terdapat dalam al- Qur'an dan al-Hadits. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitive efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Menurut Suprijono Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya.¹⁶

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁷ Sedangkan pembelajaran (*Learning*) mempunyai makna secara leksikal yang berarti proses, cara, perbuatan, mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran.¹⁸ Adapun aspek-aspek efektifitas belajar sebagai berikut : (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan ketrampilan, (3) perubahan sikap, (4) perilaku, (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan integrasi, (7) peningkatan partisipasi, dan (8) peningkatan interaksi kultural.¹⁹

Menurut Daniel C. Kambey kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relatif Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya.²⁰

Menurut Nurkolis kualitas dalam konsep relative memiliki dua aspek, yaitu dilihat dari sudut pandang produsen, maka kualitas adalah mengukur berdasarkan spesifikasi yang ditetapkan dan dari sudut pandang pelanggan maka kualitas untuk memenuhi tuntutan pelanggan.²¹

¹⁶ <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/07/ukuran-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html> (di akses pada tanggal 26 November 2013).

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* Cet, VI (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1.

¹⁸ <Http://www.sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html>, (di akses pada tanggal 26 November 2013).

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)* (Jakarta: Prenadna Media Group, 2010), 293.

²⁰ <http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html> (di akses pada Tanggal 26 November 2013).

²¹ Wina Sanjaya., *Op.Cit. h. 297*

Dari pengertian dapat disimpulkan Kualitas pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Perlu penulis tegaskan di sini bahwa ukuran berkualitas atau tidaknya suatu sekolah adalah relatif, karena tolak ukur yang digunakan terus menerus akan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan tantangan era atau jaman. Menurut Rohmat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu "faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor kurikulum, faktor pembiayaan, dan lain-lain.

Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran

Untuk mencapai kualitas pembelajaran dapat dikembangkan antara lain menggunakan strategi sebagai berikut:

- 1) Di tingkat kelembagaan
 - a. Perlu dikembangkan berbagai fasilitas kelembagaan dalam membangun sikap, semangat, dan budaya perubahan.
 - b. Peningkatan kemampuan pembelajaran para guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan profesional secara periodik dan berkelanjutan, misalnya sekali dalam setiap semester yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan sebelum awal setiap semester dimulai.
 - c. Peningkatan kemampuan pembimbingan profesional siswa melalui berbagai kegiatan profesional di sekolah secara periodik, misalnya sekali setiap tahun yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan bekerja sama dengan dinas pendidikan setempat.
 - d. Peningkatan kualitas pelaksanaan praktek pengalaman lapangan (PPL) di tempat praktek, dengan menggiatkan kegiatan kolaborasi lembaga pendidikan dengan tempat praktek serta menyelenggarakan uji kompetensi profesional siswa pada akhir program pendidikan sebelum mereka dinyatakan lulus. Kolaborasi ini berlaku pula dengan asosiasi profesi lain yang relevan.
- 2) Dari pihak individu Guru Secara operasional hal yang terkait pada kinerja profesional guru adalah:
 - a. Melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau catatan pengalaman kelas dan/atau catatan perbaikan.
 - b. Mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran dikelas maupun kegiatan praktikum.
 - c. Guru perlu dirangsang untuk membangun sikap positif terhadap belajar, yang bermuara pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dikembangkan berbagai diskursus akademis antar guru dalam menggali, mengkaji dan memanfaatkan berbagai temuan penelitian dan hasil kajian

konseptual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan cara itu guru secara perseorangan dan kelompok akan selalu didorong dan ditantang untuk selalu berusaha tampil beda dan unggul (*striving for excellence*).

- d. Komunitas guru yang penuh dengan diskursus akademis dan profesional dengan nuansa kesejawatan yang berorientasi pada peningkatan kinerja yang unggul tersebut akan memiliki dampak ganda. Di satu sisi komitmen dan kompetensi guru akan selalu terjaga dan terpelihara.

Strategi-strategi di atas perlu ditata dan dilaksanakan secara sistematis dan sistemik, oleh karena itu, strategi apapun yang digunakan diperlukan kegiatan sebagai berikut: a) Penggunaan empat langkah bersiklus yang mencakup kegiatan merencanakan, mengerjakan, memeriksa dan mengambil langkah- langkah untuk memacu proses pembelajaran. b) Penggunaan data empirik dan kerangka konseptual untuk membangun pengetahuan, mengambil keputusan, dan menentukan efektivitas perubahan tingkah laku. c) Prediksi dan perbaikan penampilan selanjutnya secara artikulatif. d) Penggunaan pendekatan bersiklus dan terencana.

Profesionalisme Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Profesionalitas guru PAI adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para guru PAI terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, sebutan profesionalitas guru PAI lebih menggambarkan suatu “keadaan” derajat keprofesionalitas setiap guru PAI untuk bangkit menggapai sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran bidang studi PAI. Dalam hal ini, guru PAI diharapkan memiliki profesionalisme keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif. Pada dasarnya profesionalisasi guru PAI merupakan suatu proses berkesinambungan melalui berbagai program pendidikan, baik pendidikan prajabatan (*preservice training*) maupun pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) agar para guru PAI benar-benar memiliki profesionalitas yang standar.

Khusus untuk guru PAI berdasar Permenag Nomor 16/2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan, meliputi:

- a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai materi dari proses pembelajaran agama.
- b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.

- c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sertifikasi Guru PAI

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik bagi guru/calon guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji kompetensi. Pembelajaran merupakan upaya yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran ini terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, dengan harapan terjadi perubahan dalam diri peserta didik yang ditunjukkan dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek positif yang lain. Perubahan yang dimaksud menunjukkan pada suatu proses yang harus dilalui. Peran guru di sini sangatlah penting, karena turut menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan anak mengingat guru adalah pengajar, pembimbing dan penuntun anak.

Profesionalisme Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Tuntutan keprofesionalan suatu pekerjaan pada dasarnya melukiskan sejumlah persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan memangku pekerjaan tersebut. Tanpa dimilikinya sejumlah persyaratan tersebut, maka seseorang tidak dapat dikatakan profesional. Dengandemikian ia tidak memiliki kompetensi untuk pekerjaan tersebut. Guru merupakan pekerjaan profesi, karenanya LPTK telah menerapkan kurikulum yang berdasarkan kompetensi. Kompetensi guru mencakup empat hal penting yaitu kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi paedagogik. Dalam hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi menunjuk pada performance atau perbuatan yang bersifat

rasional dan memenuhi spesifikasi dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan mencakup karakteristik-karakteristik prasyarat yang meliputi: relevan dengan pengajaran dan berorientasi pada kualitas.²²

Profesionalisme guru tidak berarti hanya rasa kasih sayang guru terhadap peserta didik, tetapi juga harus diwujudkan dalam layanan pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Karena itu layanan pendidikan secara individual lebih baik daripada layanan kelas (masal).

Semuanya itu dimiliki oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, diwujudkan dalam bentuk standar dan sertifikasi kompetensi guru. Kompetensi pertama ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui proses pendidikan akademik dan profesi suatu lembaga pendidikan. Sedangkan kompetensi kedua merupakan kristalisasi pengalaman dan pergaulan seorang guru, yang terbentuk dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah tempat melaksanakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru PAI di SMP Negeri 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terkait dengan kompetensinya memiliki lima hal; (1) mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya; (2) menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik; (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi, (4) mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, (5) seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Kelima hal tersebut dibuktikan dengan kualitas maupun kuantitas kehadiran guru PAI pada proses belajar mengajar, mempunyai kualifikasi pendidikan yang sesuai, pengisian daftar penilaian siswa dan dapat bersosialisasi serta beradaptasi dengan semua komponen sekolah.

Untuk merealisasikan berbagai kompetensi tersebut guru PAI di SMP Negeri 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki kemampuan, baik dalam hal teori maupun praktek manajemen, karena secara esensial keberadaan guru mempunyai dua fungsi utama dalam proses pembelajaran, yakni; pertama, sebagai administrator yang bertugas melaksanakan fungsi administrasi kelas yang di dalamnya

²² Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2019). Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1-18.

mencakup pengelolaan yang bersifat administratif dan operatif. Kedua, sebagai edukator yang bertugas menjalankan fungsi edukatif dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut pendapat Ibu Iam Kasiardja bahwa; “Sebagai pengelola pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan mempunyai tugas mengembangkan kinerja para personal, terutama para guru ke arah profesionalisme yang diharapkan. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya mengerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah mempunyai tugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”.²³

Menurut pendapat bapak Mahani Zubaidi bahwa; “Kunci agar guru menjadi pendidik yang profesional adalah tersedianya wahana pembinaan dan pengembangan secara terus menerus dan ada dorongan internal bagi mereka untuk terus tumbuh. Untuk mewujudkan hal itu, kepala sekolah SMP Negeri 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berusaha merealisasikannya melalui agenda dalam program kerja yang telah diputuskan. Adapun item-program peningkatan profesional guru termasuk guru PAI yang pertama seminar yang merupakan kegiatan ilmiah untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama, baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis untuk meningkatkan kualitas profesional. Dalam kegiatan ini yang diutamakan adalah latihan agar guru-guru dapat mengembangkan keterampilannya untuk bidang-bidang tertentu.”²⁴

Ditambahkan oleh Yunus I.Taib bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar yakni a) mempunyai pengetahuan belajar dan tingkah laku manusia, b) menguasai bidang ilmu yang dibinanya, c) memiliki sikap yang tepat tentang dirinya sendiri dan teman sejawat serta bidang ilmunya, dan d) keterampilan mengajar.²⁵

Menurut pendapat Ibu Rosmawar P. Rahama bahwa; “Guru dikatakan profesional bila memiliki kompetensi atau kemampuan mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik. Sedikitnya terdapat dua kategori

²³ Iam Kasiardja, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2020.

²⁴ Mahani Zubaidi, Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2020.

²⁵ Yunus I.Taib, guru Honor *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2020.

kompetensi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni; (1) kompetensi profesional yaitu kemahiran merancang, melaksanakan, dan menilai tugas sebagai guru, meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) kompetensi personal, meliputi etika, moral, pengabdian, kemampuan sosial dan spiritual.”²⁶

Kepala sekolah selalu memberikan kepercayaan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Kepada guru selalu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan jaman. Agar dapat meningkatkan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru, dia harus memahami, menguasai dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru pada dirinya. Sumber belajar bukan hanya guru, apabila guru tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan. Maka guru tersebut akan mudah ditinggalkan oleh muridnya.

Profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam pembelajaran dilaksanakan melalui peningkatan beberapa kompetensi yang dimiliki dan melekat pada dirinya, sehingga tercermin dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Agar kemampuan seorang guru meningkat maka diperlukan upaya-upaya dalam rangka menyempurnakan profesionalismenya, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Tuntutan aplikasi nilai-nilai ajaran Islam selalu berkembang, apabila guru PAI tidak meningkatkan kemampuannya, dia tidak dapat menjawab tuntutan dan permasalahan yang berkembang di masyarakat. Peningkatan mutu profesionalisme guru PAI yang diterapkan di SMP Negeri 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Peningkatan Kualifikasi Pendidikan.

Salah satu prinsip pelaksanaan profesi keguruan yang dijabarkan dalam pasal 7 UU 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Hal ini memiliki pengertian bahwa seorang guru jangan sampai hanya puas dengan ilmu yang sudah dimiliki saja, merasa cukup dengan apa yang sudah dikuasai sekarang. Dalam rangka memberikan pengajaran guru juga harus melakukan pembelajaran dari proses itu, agar menyempurnakan segala kekurangan yang ada.

Selain itu dalam rangka meningkatkan kualitas keprofesionalannya guru juga dituntut untuk meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, saat sekarang yang disyaratkan oleh pemerintah kualifikasi keguruan adalah apabila seseorang sudah mempunyai ijazah dari LPTK (setara S1) atau

²⁶ Rosmawar P. Rahama, Wakasek, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2020.

mempunyai sertifikat akta mengajar. Tidak hanya berhenti sampai jenjang itu saja guru harus dituntut melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 ataupun S3. Fenomena yang terjadi dalam keilmuan pendidikan, terutama permasalahan guru dan murid adalah kurangnya motivasi guru untuk mengadakan kajian ataupun penelitian ilmiah dalam konteks pendidikan. Lebih mengena jika guru sendiri yang mengangkat permasalahan-permasalahan pendidikan yang terjadi dalam proses pembelajaran menjadi sebuah kajian ilmiah.

Menurut pendapat Ibu Iam Kasiardja bahwa; “Saat ini, berbagai cara dilakukan oleh guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk meningkatkan kualitasnya dalam mengajar. Usaha ini dilakukan dengan cara mengikuti setiap pelatihan maupun seminar tentang pendidikan, baik yang diadakan oleh sekolah, Dikpora maupun LPTK, dari yang tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Dalam hal pendidikan formal guru SMP Negeri 1 Momalia selalu berusaha untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2). Pada saat ini guru yang ada SMP Negeri 1 Momalia rata-rata berkualifikasi sarjana (S1) baru satu guru yang berkualifikasi Magister (S2) yaitu guru TIK”.²⁷

Kemudian dijelaskan lagi pada Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8, pasal 9, dan pasal 10. Pasal 8 berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Pasal 9 berbunyi “Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.” Sedangkan pada pasal 10 tertulis “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru lebih lanjut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) “Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.”²⁸

“Kualifikasi akademik Guru SMP/MTS Guru pada SMP dan MTS harus memiliki kualifikasi akademik minimum Diploma 4 (D4) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan serta diperoleh dari program studi yang ter akreditasi”.²⁹

Guna menjembatani segala kemungkinan kondisi guru dan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, pemerintah menyediakan

²⁷ Iam Kasiardja, S.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 2 Juni 2020.

²⁸ Fitria AndiBaso Abusama, Guru, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2020.

²⁹ Mahani Zubaidi, Guru, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2020.

beberapa macam model peningkatan kualifikasi guru seperti model tugas belajar, model ijin belajar, model akreditasi dengan metode belajar jarak jauh dan metode berkala, model berdasarkan peta kewilayahan, pendidikan jarak jauh berbasis ICT (*Information Communication Technology*) dan PKG (Pusat Kegiatan Guru) berbasis KKG (Kelompok Kerja Guru).³⁰

b. Aktif dalam Organisasi Keguruan.

Saat ini organisasi yang dapat menampung aspirasi guru dan meningkatkan kualitas guru adalah forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik ditingkat sekolah maupun ditingkat kabupaten. Setiap awal tahun ajaran baru guru yang bersangkutan termasuk guru PAI selalu membuat program MGMP di tingkat sekolah maupun di tingkat kabupaten. Ditingkat sekolah tentunya dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran yang serumpun seperti PAI dengan Bahasa Arab. Diprogramkan ditingkat sekolah sebanyak dua kali dalam sebulan, sedangkan di tingkat kabupaten setiap hari rabu diadakan acara MGMP.

Dengan mengikuti kegiatan dalam forum MGMP tersebut akan menambah wawasan dalam pengetahuan tentang pembelajaran maupun pengetahuan pendukung dan tahu akan kekurangannya untuk berusaha mengejar ketinggalan dalam rangka meningkatkan kualitasnya. Di samping itu dapat mempermudah dalam melakukan pekerjaan terkait dengan masalah pembelajaran.

Organisasi profesi guru mempunyai peranan penting sebagai wadah dan sarana perjuangan dan pengabdian. Organisasi profesi guru memerlukan dukungan penuh dari anggotanya sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna menjadi wadah usaha untuk membawakan misi dan memantapkan profesi guru. Keberhasilan usaha tersebut sangat bergantung kepada kesadaran para anggotanya, rasa tanggung jawab, dan kewajiban para anggotanya. Organisasi guru merupakan suatu sistem, di mana unsur pembentuknya adalah guru-guru. Oleh karena itu guru harus bertindak sesuai dengan tujuan sistem. Ada hubungan timbal balik antara anggota profesi dengan organisasi, baik dalam melaksanakan kewajiban maupun dalam mendapat hak.³¹

Kelahiran suatu organisasi profesi tidak terlepas dari motif yang mendasarinya, yaitu dorongan yang menggerakkan para professional untuk membentuk suatu organisasi keprofesian. Motif tersebut begitu bervariasi, ada yang bersifat sosial, politik, ekonomi, cultural, dan falsafah tentang system nilai. Namun pada umumnya dilatarbelakangi oleh dua motif), yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik, para professional terdorong

³⁰ Widyawati Rahama, Guru., *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2020.

³¹ Kamarudin Polohi, Guru., *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2020

oleh keinginannya mendapatkan kehidupan yang layak, sesuai dengan tugas profesi yang di embannya. Sedangkan secara ekstrinsik, mereka terdorong oleh tuntutan masyarakat pengguna jasa suatu profesi yang semakin hari semakin kompleks.³²

c. Uji Kompetensi Guru.

Sesuai dengan pendapat Daengsur Lahusen bahwa untuk meningkatkan kualitas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Secara nasional dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, terkait dengan pembangunan pendidikan secara keseluruhan. Begitu halnya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara setiap tiga tahun selalu aktif mengikuti uji kompetensi dalam rangka kenaikan pangkat atau golongan. Persiapan yang dilakukan adalah membuat perangkat pembelajaran secara rutin dan tertib, melaksanakan penilaian beserta analisisnya, mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan, membuat modul dan media pembelajaran, membuat power point dan membuat contoh praktek pembelajaran dan sebagainya.³³

Ditambahkan oleh Ibu Fahriya M. Barham Bahwa Ujia kompetensi guru sebuah kegiatan Ujian untuk mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi (subject matter) dan pedagogik dalam domain content Guru. Kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik) dan sesuai dengan kualifikasi akademik guru (bagi guru yang belum bersertifikat pendidik). Kompetensi pedagogik yang diujikan adalah integrasi konsep pedagogik ke dalam proses pembelajaran bidang studi tersebut dalam kelas.³⁴

d. Peningkatan Kesejahteraan.

Pemerintah mulai tahun 2007 berusaha mensejahterakan para guru dan tenaga pendidikan sesuai dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa setelah guru dinyatakan lolos dalam uji kompetensi dan mendapatkan sertifikat guru profesional dari lembaga yang ditunjuk pemerintah, maka guru berhak mendapatkan tunjangan yang besarnya satu kali gaji pokok. Dana sertifikasi bersumber dari dana APBN ataupun APBD. Pelaksanaan sertifikasi sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 tahun 2007, bagi guru prajabatan dilakukan melalui pendidikan profesi di LPTK yang terakreditasi dan

³² Mahani Zubaidi, Guru, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2020.

³³ Daengsur Lahusen, Guru, *Wawancara*, 2 Juni 2020

³⁴ Fahriya M.Barham, Guru, *Wawancara*, 21 Agustus 2020

ditetapkan pemerintah diakhiri dengan uji kompetensi. Sedangkan untuk sertifikasi guru dalam jabatan dilakukan dalam bentuk portofolio.

Kebijakan kepala SMP Negeri 1 Momalia selalu berusaha untuk mensejahterakan guru dan karyawannya dengan tidak terlalu membanjiri orang tua peserta didik. Terutama bagi guru dan karyawan yang statusnya masih honorer, karena mereka hanya mendapatkan gaji dari sekolah saja ditambah sedikit dari pemerintah daerah. Bagi guru yang sudah PNS kepala sekolah tetap memberikan tambahan sesuai dengan kapasitasnya dengan syarat seperti yang sudah diatur dan tidak menyalahi aturan dari pemerintah. Seperti guru akan mendapatkan kesejahteraan tambahan apabila mengajar lebih dari jumlah jam yang diwajibkan yaitu 24 jam pelajaran atau disebut kelebihan jam mengajar (KJM). Selain itu guru yang sudah PNS akan mendapatkan tunjangan apabila melaksanakan tugas tambahan seperti: wakil kepala sekolah, staf dan pembina kegiatan yang lain.³⁵

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di lapangan serta hasil pembahasan penelitian yang difokuskan pada profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara kesimpulan sebagai berikut: Peningkatan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dilaksanakan melalui empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dilaksanakan secara bersinergi, saling menyempurnakan dalam semua aktifitas guru di sekolah. Namun demikian, kompetensi yang dimiliki guru PAI di SMP Negeri 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara saat ini masih belum sampai dalam taraf sempurna, masih perlu adanya pembenahan dan peningkatan kompetensi tersebut. Karena pada dasarnya kompetensi guru selalu dinamis, berkembang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan tuntutan pendidikan, terlebih guru PAI dengan permasalahan keagamaan yang selalu berkembang.

³⁵ Widyawati Rahama, Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 2 Juni 2020

Daftar Pustaka

- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Asmani Ma'mur Jamal, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Jakarta: DIVA Press, 2010.
- Atmodiwirio Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. II, Jakarta : Ardatya Jaya, 2001.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Cet. I, Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Fakhrudin Umar Asep, *Menjadi Guru Favorit*, Cet. VI, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Cet. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Cet. III, Jakarta: Media Grafika, 2008.
- Nurdin Kadi, M. *Otonomi Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Saondi Ondi dan Suherman Aris, *Etika Profesi Keguruan*, Cet. I, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Cet. I, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Usman Uzer, M. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. Ke-20, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Uno B. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet, VI. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Cet. VI, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- <http://artipengetahuan.blogspot.com/2013/02/penilaian-kinerja-pegawai.html>
Di akses pada tanggal 24 Oktober 2019.
- <http://intanghina.wordpress.com/2008/06/10/kinerja/> Diakses pada tanggal 22 Oktober 2019
- <http://junaardas.blogspot.com/2010/02/peningkatan-mutu-pembelajaran-di.html> di akses pada tanggal 26 November 2019.
- <http://risnawatiririn.wordpress.com/2011/02/27/konsep-kinerja-pegawai/>
DiAkses pada tanggal 23 Oktober 2019
- <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/07/ukuran-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html> di akses pada tanggal 26 November 2019.
- <http://www.sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html>,
di akses pada tanggal 26 November 2019.
- <http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>
di akses pada Tanggal 26 November 2019.
- Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2019). Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1-18.